

Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya Makassar

Mursidin, Tarman Arif, Azis Muslimin

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia, mursidinpgsd14@gmail.com

Diterima 12 Juni 2022, disetujui 14 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022

Pengutipan: Mursidin, Arif, T & Muslimin, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya Makassar. *Gema Wiralodra*, 13(2), 616-626.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah guru, siswa kelas IV MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai social yang dilakukan Guru kelas IV dan bagaimana pengintegrasian dengan konsep nilai social budaya dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai social dilakukan dengan saling membantu saling menghargai menciptakan pembelajaran kooperatif sehingga dalam pembelajaran tercipta sikap social bekerjasama dan, tanggung jawab juga dengan pemberian tugas yang dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang menumbuhkan sikap tanggung jawab. Di sekolah mata pelajaran IPS guru menanamkan sikap sosial yang baik terhadap anak. Misalnya, keanekaragaman suku bangsa, budaya di Indonesia dan lain-lain. Dari materi-materi tersebut siswa diharapkan dapat memiliki rasa saling menghargai dalam suatu perbedaan. Pengintegrasian konsep budaya makassar dilakukan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir dengan menumbuhkan nilai social makassar siri', pacce dan abbulo sibatang melalui pembiasaan, motivasi, pembelajaran kontekstual. Factor pendukung penanaman nilai social adalah guru, orang tua dan lingkungan pergaulan dan yang menjadi factor penghambat penanaman nilai social adalah kemauan pribadi siswa itu sendiri dan gadget hal itu terlihat dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Nilai sosial, pelajaran IPS, konsep budaya Makassar

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative research. The research subjects were teachers, fourth grade students of MI Muhammadiyah Likuboddong, Bontonompo District, Gowa Regency. Data collection methods used are observation, interviews (interviews), and documentation. This study aims to describe the instillation of social values carried out by fourth grade teachers and how to integrate them with the concept of Makassar socio-cultural values as well as the supporting and inhibiting factors for inculcating social values in social studies learning IPS. The results of the study show that the inculcation of social values is carried out by helping each other respect each other, creating cooperative learning so that in learning a social attitude of cooperation and responsibility is created, also by giving tasks that can be completed at the right time which fosters an attitude of responsibility. In social studies subjects, teachers instill good social attitudes towards children. For example, the diversity of ethnic groups, cultures in Indonesia and others. From these materials students are expected to have a sense of mutual respect in a difference. The integration of the Makassar cultural concept is carried out from the beginning of learning to the end by growing the social values of

Makassar siri', pacce and abbulo sibatang through habituation, motivation, contextual learning. The supporting factors for inculcating social values are teachers, parents and the social environment and the inhibiting factor for inculcating social values is the personal will of students themselves and gadgets, this can be seen from the results of data collection conducted by researchers through observation, interviews and documentation at MI Muhammadiyah. Likuboddong, Bontonompo District, Gowa Regency.

Keywords : social values, social studies lessons, Makassar cultural concept

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi semestinya bukan merupakan hambatan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak terpuji. Saat ini, perkembangan teknologi yang terjadi saat ini sangat memprihatinkan dan merupakan gambaran seiring berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana telah banyak berpengaruh dalam berbagai sendi kehidupan dan menimbulkan masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi antara lain individualistis, egoistis, rendahnya empati, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya kerja sama dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Persoalan tersebut menjadikan pendidikan di era sekarang ini tidak hanya terfokus pada faktor intelektual namun harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti sikap sosial. Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan, Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama.

Menurut Fitri (2012:87) Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau yang diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. nilai merupakan hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia. Nilai erat kaitannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya. Salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana penanaman nilai sosial adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sebagai ilmu pengetahuan selain memiliki tujuan akademis juga memiliki tujuan humanis, sehingga dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk menyadari peran manusia yang berdimensi ganda yakni sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Salah satu peran penting mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni sebagai sarana penanaman sikap sosial melalui proses pembelajaran di kelas

Penanaman nilai sosial dalam pembelajaran ips bisa diterapkan dengan mengintegrasikan kebudayaan lokal, Penanaman kearifan lokal penting diterapkan karena sebagai sarana bagi peserta didik untuk lebih mengerti dan mencintai budaya yang dimilikinya. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi

Nilai budaya yang merupakan landasan karakter bangsa yang penting untuk ditanamkan dalam setiap individu, agar setiap individu mampu lebih memahami, memaknai, dan menghargai serta menyadari pentingnya nilai budaya dalam menjalankan setiap aktivitas kehidupan. Rasyid (2013) bahwa pelestarian kebudayaan daerah dan pengembangan kebudayaan nasional melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, dengan mengaktifkan kembali segenap wadah dan kegiatan pendidikan. Pendidikan dan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa, yang berdampak pada pembentukan karakter

Penanaman sikap sosial dilakukan dengan pembelajaran IPS yang menghubungkan materi dengan kebudayaan lokal Makassar yang mempunyai kebudayaan nilai sosial yang sangat bermakna yang diwujudkan dalam pola tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Makassar terdapat nilai sosial yang membentuk kearifan loakal dan telah dianut serta menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Nilai sosial makassar yang dimaksud antara lain konsep mengenai budaya *Sipakatau* (saling menghargai), konsep mengenai budaya *siri'* (harga diri/rasa malu), konsep mengenai budaya *pacce* (perikemanusiaan). Akan tetapi seiring berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pengaruh modernisasi terhadap kehidupan berbangsa tidak dapat dipungkiri lagi, hal ini berdampak pada mengikisnya nilai budaya luhur terutama dalam aspek nilai sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan "Penanaman Nilai-Nilai Sosial pada Pembelajaran IPS diintegrasikan dengan Kebudayaan lokal Makassar pada Siswa MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

1. Pengertian Nilai Sosial

Menurut Fitri (2012:87) Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau yang diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. nilai

merupakan hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia. Nilai erat kaitannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya”.

Nilai bersifat praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Nilai merupakan suatu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali. Nilai merupakan suatu realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Oleh sebab itu, nilai menduduki tempat penting dan strategis dalam kehidupan seseorang sampai pada suatu tingkat dimana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.

Sanusi (2015:16) Nilai bisa dimaknai sebagai sesuatu yang penting, berharga, yang seharusnya, yang semestinya, yang bermakna, dan seterusnya. Nilai seharusnya menjadi landasan yang kita gunakan dan landasan bagi upaya yang kita lakukan saat memikirkan keputusan yang kita ambil. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (*control*) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya

Zubaedi (2005) Segala sesuatu memiliki penanda yang khas. Dengan memperhatikan penanda tersebut, kita dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. Begitu pula nilai sosial. Nilai sosial mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Merupakan hasil interaksi sosial antar warga masyarakat.
- b. Bukan bawaan sejak lahir melainkan penalaran dari orang lain.
- c. Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi).
- d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.
- f. Dapat memengaruhi pengembangan diri seseorang baik positif maupun negatif.
- g. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.
- h. Cenderung berkaitan antara yang satu dan yang lain sehingga membentuk pola dan

sistem sosial.

- i. Dapat memengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran IPS

Menurut Puskur (Kasim, 2008:4) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Menurut Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah

Dengan demikian, IPS adalah perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. dan dapat dijadikan pembelajaran pada tingkat sekolah.

Sumatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Oleh karena itu, ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Ada bermacam-macam aspek tingkah laku dalam masyarakat, seperti aspek ekonomi, sikap, mental, budaya, dan hubungan sosial, serta berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Kebudayaan Nilai Sosial Makassar

Karakter bangsa tidak bisa terlepas dari nilai-nilai budaya. Budaya didefinisikan sebagai seluruh aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku Marvins, (1999). Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Suparlan (1981) bahwa budaya adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan yang dihadapi, dan untuk menciptakan dan mendorong terwujudnya kelakuan.

Etnis Makassar adalah satu diantara empat etnis besar yang berada di Sulawesi Selatan. Pada hakekatnya kebudayaan dan pandangan hidup orang makassar dan bugis pada umumnya sama dan serasi. Oleh karena itu membahas tentang budaya sulit dilepaskan dengan pembahasan tentang budaya Bugis-Makassar. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdullah (1985) yang mengatakan bahwa dalam sistem keluarga atau dalam kekerabatan kehidupan manusia Bugis-Makassar, dapat dikatakan hampir tidak terdapat perbedaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kedua kelompok suku bangsa ini (suku Bugis dan suku Makassar) pada hakekatnya merupakan suatu unit budaya. Sebab itu, apa yang berlaku dalam dunia manusia, berlaku pula pada manusia Makassar.

Kebudayaan Makassar yang dimaksud disini adalah totalitas hasil pemikiran dan tingkah laku yang dimiliki oleh masyarakat Makassar dan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui proses belajar. Hasil pemikiran tersebut berupa nilai-nilai budaya Makassar yang telah diwujudkan dalam pola tingkah laku masyarakat Makassar dalam kehidupan keseharian.

Nilai-nilai budaya Makassar yang dimaksud antara Budaya *Sipakatau* (Saling Menghargai), Budaya *Siri'* (Harga Diri/Rasa malu,) Budaya *Pacce* (Perikemanusiaan), *Abbulo Sibatang*

a) Konsep Mengenai Budaya *Sipakatau* (Saling Menghargai)

Saling Menghargai adalah konsep yang memandang setiap manusia sebagai manusia. *Sipakatau* yang bermakna saling menghargai sebagai individu yang bermartabat. Nilai-nilai *Sipakatau* menunjukkan bahwa budaya Makassar memosisikan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia dan oleh karenanya harus dihargai dan diperlakukan secara baik. Semangat ini mendorong tumbuhnya sikap dan tindakan yang dimplementasikan dalam

hubungan sosial yang harmonis yang ditandai oleh adanya hubungan intersubjektifitas dan saling menghargai sebagai sesama manusia.

b) Konsep Mengenai Budaya *Siri'* (Harga Diri/Rasa malu)

Tarman (dalam mattulada,1995:28) kata *siri'* dapat diartikan sebagai “malu atau rasa malu”. Konsep *siri'* telah sejak dahulu dikenal serta dihayati di kalangan masyarakat Bugis-Makassar. hal ini dapat dilihat dalam *surek selleang I laga Ligo* yakni sebuah manuskrip sastra bugis kenamaan. Lebih lanjut dikatan Tarman (2016) *Siri'* dalam artian kultural adalah “harkat (*value*), martabat (*Dignity*), kehormatan (*honour*), dan harga diri (*high respect, self esteem*). Konsep *siri'* yakni “malu, daya pendorong untuk membinasakan siapa saja yang menyinggung rasa kehormatan seseorang atau daya pendorong untuk bekerja atau berusaha sebanyak mungkin.

c) Konsep Mengenai Budaya *Pacce* (Perikemanusiaan)

Tarman (2016) kata *pacce* (dalam bahasa makassar) berarti “pedih atau perih”. *Pacce'* dalam budaya makassar bermakna rasa sebelas kasihan dan dorongan untuk menimbulkan rasa solidaritas terhadap penderitaan yang dialami bersama. *Siri'* dan *pacce'* adalah dwi konsep yang menjadi ciri individu Makassar, mempertahankan keseimbangan antara aib dan harga diri sebagai diartikan oleh *Siri'* dan memelihara rasa kebersamaan dalam kedukaan dan penderitaan setiap anggota masyarakatnya sebagai ditegaskan dalam gagasan *pacce*.

Pacce secara harfiah berarti perasaan pedih dan perih yang dirasakan meresap dalam kalbu seseorang, karena melihat penderitaan orang lain. *Pacce'* berfungsi sebagai alat penggalang persatuan, solidaritas, kebersamaan, kesetiaan, rasa kemanusiaan, dan motivasi untuk berusaha, sekalipun dalam keadaan yang sangat pelik dan berbahaya.

d) Konsep *Abbulo Sibatang*

Menurut Alisha (2019) “prinsip *abbulo sibatang* dalam budaya Bugis-Makassar diambil dari kata bambu yakni “*abbulo sibatang*” arti harpiahnya: berbatang bambu, dan maknanya adalah persatuan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang

diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai metode yang menghasilkan kata-kata teoritis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 11). Sumber data penelitian ini terdiri atas dua yaitu Data Primer (guru, kepala sekolah, siswa) dan data sekunder (adalah buku-buku dan dokumen sebagai bukti penelitian seperti foto-foto disaat siswa sedang belajar, berbagai instrumen pertanyaan). Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah observasi, wawancara dokumentasi, dan teknik keabsahan data triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat peneliti, ada 2 rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian antara lain: 1. Bagaimanakah pelaksanaan penanaman nilai-nilai sosial pada pembelajaran IPS?, 2. Bagaimanakah penanaman nilai sosial dengan mengintegrasikan konsep nilai sosial budaya lokal makassar di MI Muhammadiyah Likuboddong kelas IV kecamatan Bontonombo Selatan?. Hasil temuan melalui observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumentasi nilai sosial yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu: proses penanaman nilai sosial pada pembelajaran IPS diintegrasikan dengan konsep budaya makassar yang dilakukan oleh guru ada berbagai cara, yang dilakukan oleh guru mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

1. Kerja sama (*Abbulosibatang*)

Disajikan penanaman nilai sosial yang dilakukan guru adalah menciptakan suasana belajar kelompok salah cara untuk menumbuhkan sikap sosial adalah guru menciptakan model pembelajaran kelompok dimana anak dibagi dalam menjadi beberapa kelompok agar tercipta Suasana belajar saling bekerja sama. Kemudian guru memberikan pemahaman bahwa pembelajaran kelompok mempunyai nilai sosial yang diantut oleh orang tua dulu yaitu nilai *abbulo sibatang*, dalam proses pembelajaran dengan menciptakan model pembelajaran kelompok sehingga siswa diarahkan untuk saling bekerja sama, saling membantu sehingga siswa merasakan pentingnya kehadiran anggota serta memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompok”.

2. Saling menghargai {*sipakatau*}

Dalam ruang kelas guru senantiasa menyampaikan rasa saling menghargai, menghormati antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa sehingga dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak saling mengejek satu sama lain dan tercipta suasana belajar yang kondusif dan saat proses pembelajaran berlangsung. Integrasi nilai sosial Makassar yang dilakukan guru adalah dengan memberikan stimulus kepada siswa yang dilakukan mulai dari awal pembelajaran sehingga siswa secara tidak langsung menerapkan nilai sosial budaya Makassar, kemudian pada praktiknya guru menciptakan interaksi sosial dengan saling menghargai sesuai dengan nilai sosial budaya Makassar yaitu nilai sosial *sipakatau*.

3. Malu dan Empati {*siri' na pace*}

Yang ditanamkan oleh guru ke peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dalam menumbuhkan nilai budaya *siri' na pace* yakni memberikan motivasi dengan slogan “MALU DATANG TERLAMBAT” “MALU TIDAK MENGERJAKAN TUGAS” kemudian untuk menumbuhkan nilai *pace* dalam pembelajaran IPS dengan mengaitkan materi dengan contoh ke kehidupan nyata salah satunya adalah membantu orang tua, gotong royong, membantu saudara yang tertimpa musibah, sehingga walaupun tidak disampaikan secara langsung konsep budaya *siri na pace* pada praktiknya sudah dilakukan oleh peserta didik.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu penerapan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti.

Penanaman sikap sosial siswa merupakan suatu keinginan yang sangat diharapkan oleh guru. Rasa bangga pasti menghampiri guru serta orang tua bangga ketika melihat anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sudah memiliki sikap sosial yang baik. Sikap sosial pada anak dapat berpengaruh pada pola kehidupan anak saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap anak dapat membentuk sikap sosial yang baik pada anak.

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam penanaman sikap sosial pada anak sewaktu anak di sekolah. Guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat ditiru oleh anak.

Dilihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan guru dalam mengajarkan nilai sosial terhadap peserta didik sudah baik yang dilakukan dengan konsep dan pelaksanaan Pembelajaran yang memuat nilai-nilai social mulai dari pembiasaan, pemberian tugas dan proses pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru dan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terbukti sangat disukai peserta didik. Jika peserta didik sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi dan menanamkan sikap..

Di sekolah mata pelajaran IPS dapat menanamkan sikap sosial yang baik terhadap anak. Misalnya, keanekaragaman suku bangsa, budaya di Indonesia dan lain-lain. Dari materi-materi tersebut siswa diharapkan dapat memiliki rasa saling menghargai dalam suatu perbedaan. Disini peran gurulah yang sangat diharapkan untuk menanamkan sikap sosial pada anak.

Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan maka benar jika penanaman sikap sosial pada anak melalui pembiasaan, pengajaran yang baik, pemberian tugas dan pemberian contoh sehingga tumbuhnya sikap social pada seperti rasa kerja sama, empati dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

- 1) Penanaman nilai sosial ditanamkan sejak dini. Menanamkan nilai sosial melalui pembelajaran IPS sangat baik guru lakukan untuk menumbuhkan sikap sosial apalagi di dalam pembelajaran IPS banyak terdapat materi-materi yang cocok untuk guru dalam menanamkan sikap sosial. Nilai sosial dapat ditanamkan melalui pembiasaan, figur yang baik, yang dapat siswa lihat melalui guru, orang tua dan teman sebayanya. Pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu siswa dalam menanamkan sikap

sosialnya dan menjadikan siswa pribadi yang disiplin, tegas, tolong menolong, saling menghargai, ramah kepada siapapun.

- 2) Proses Penanaman nilai-nilai sosial dengan mengintegrasikan konsep budaya Makassar dilakukan dengan berbagai cara mulai dari awal pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar kondusif dengan siswa dapat saling menghargai, saling membantu sesama teman, dan pada pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dan kontekstual yang menumbuhkan nilai sosial bekerjasama, dan pemberian tugas yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A.Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Acmhad, S. (2015). *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. Bandung :Nuansa Cendekia.
- Zubaedi .(2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarman .(2016). The development of creative model on short story based siri' na pacce at the XI class senior high schools in makassar. *Journal of educational and social research MCSER publishing. Rome-italy*, 6(1).
- Mattulada. (1998). *Kebudayaan, Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*. Makassar: Hasanuddin University Press
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin, A. Z. (1999). *Kapita Selecta Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Makassar: Hasanuddin University Press.
- Alisha, C. (2019). *Penegrtian abbulo sibatang*. Dalam <http://changhaialisha.blogspot.com>, (online).(24 juni 2020)
- Barr, R. (2003). *Hakekat Studi Sosial (The Nature of Sosial Studies)*.